

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dalam hal ini akan disajikan uraian pembahasan sesuai dengan hasil penelitian serta teori yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya. Data-data yang diperoleh ketika peneliti melakukan observasi, wawancara serta dokumentasi terkait dengan peran industri kecil Konveksi Swarga Hijab dalam meningkatkan perekonomian masyarakat didesa wonorejo ditinjau dari perspektif ekonomi islam. Dalam melakukan penelitian, peneliti melakukan wawancara dengan pemilik usaha, serta karyawan Swarga Hijab di Wonorejo. Berikut uraian tujuan yang akan dikemukakan dalam penelitian ini.

A. Peran Industri Kecil Konveksi Swarga Hijab dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Desa Wonorejo

Industri kecil memiliki peranan yang penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi secara menyeluruh. Pembangunan industri khususnya kecil diarahkan dapat menjadi salah satu peran yang cukup berkualitas dalam perekonomian, sehingga mampu bersaing di dalam negeri maupun luar negeri. Industri kecil perlu mendapat perhatian dikarenakan industri kecil tidak hanya memberikan penghasilan bagi sebagian angkatan kerja namun juga merupakan ujung tombak dalam upaya pengentasan kemiskinan.

Namun pada dasarnya peran industri kecil sangat diperlukan oleh masyarakat itu sendiri dengan tujuan adanya industri kecil ini mampu

memberikan dampak positif bagi masyarakat di sekitar. Hal ini juga diterapkan oleh sentra industri kecil Konveksi Swarga Hijab di Desa Wonorejo dalam meningkatkan perekonomian masyarakat melalui peran industri kecil tersebut

Industri kecil konveksi Swarga Hijab di Desa Wonorejo ini banyak memiliki peran yang cukup penting bagi masyarakat di sekitar, peran tersebut berupa tersedianya lapangan pekerjaan, meningkatkan perekonomian masyarakat.

1. Menyediakan Lapangan Pekerjaan

Tentunya dengan keberadaan konveksi Swarga Hijab di Desa Wonorejo dianggap oleh masyarakat setempat telah memberikan lapangan baru terutama bagi ibu rumah tangga dikarenakan kebanyakan dari konveksi Swarga Hijab ini karyawan yang bekerja adalah seorang ibu rumah tangga. Sebelumnya seorang ibu rumah tangga yang awalnya hanya berdiam diri di rumah saja, dan hanya mengandalkan gaji suami, kini dengan adanya konveksi Swarga Hijab ini dapat memberikan kesempatan kerja bagi warga Desa Wonorejo dan sekitarnya.

Kini para ibu rumah tangga juga bisa mencari uang sendiri dan dapat menambah penghasilan guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan adanya industri kecil ini dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat.

2. Meningkatkan Pendapatan Masyarakat

Pendapatan keluarga berarti besarnya jumlah uang yang diperoleh dalam satu hari kerja.⁶³ Pendapatan yang diperoleh keluarga maupun masyarakat perlu diperhatikan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Tanpa adanya penghasilan bagi setiap individu maupun masyarakat yang sudah masuk kategori mampu bekerja nantinya akan berdampak pada masalah perekonomian individu tersebut.

Keberadaan usaha konveksi Swarga Hijab di Desa Wonorejo telah membantu pemerintah dalam mengurangi jumlah pengangguran dan masyarakat dalam meningkatkan pendapatan khususnya ibu rumah tangga yang awalnya tidak mempunyai pendapatan maka dengan bekerja di usaha konveksi jilbab ini jadi mempunyai pendapatan dan dapat membantu para suami dalam meningkatkan perekonomian keluarganya.

Jadi, dengan adanya usaha konveksi Swarga Hijab di Desa Wonorejo dan sekitarnya telah berperan penting dalam membentuk ibu-ibu rumah tangga menjadi manusia yang produktif dan dapat memanfaatkan waktu luangnya untuk membantu para suami dalam meningkatkan produktivitas dan perekonomian keluarga.

B. Kendala Dan Solusi Pada Industri Kecil Konveksi Swarga Hijab Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Masyarakat

Dalam sebuah industri kecil tentunya mengalami kendala dalam hal proses produksi maupun pengelolaannya. Akan tetapi, dalam setiap kendala yang ada pasti ada pula beberapa solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu kendala pada industri konveksi Swarga Hijab ini yaitu faktor strategi pemasaran dalam meningkatkan penjualan produk Swarga Hijab yang meliputi: Produk, Harga, Promosi, dan Tempat.

⁶³ Subandriyo, *Pengaruh Kebijakan Pemerintah terhadap Pendapatan Petani Kakao di Kabupaten Jayapura*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2016), hlm. 53

1. Produk

Produk adalah suatu bagian yang sangat penting dalam sebuah usaha. Dengan adanya produk ini dalam pemasaran dapat meningkatkan penjualan pada perusahaan yang dijalankan. Tentunya dalam peningkatan jumlah penjualan tidak akan berhasil jika memiliki hambatan pada saat memasarkan produk ini.

Jadi dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pada strategi pemasaran produk hambatan yang terjadi yaitu ketika produk yang dipasarkan tidak sesuai dengan keinginan konsumen atau model yang dikeluarkan kurang disukai oleh para konsumen. Selain itu juga hasil dari foto produk yang kurang menarik juga dapat menjadi hambatan saat melakukan pemasaran produk Swarga Hijab.

2. Harga

Harga adalah sejumlah uang konsumen yang akan dibayarkan saat ingin membeli suatu produk yang ditawarkan oleh perusahaan. Tentunya dalam menetapkan harga pasti banyak yang harus dipertimbangkan oleh pemilik usaha tersebut, termasuk hambatan yang terjadi ketika sudah dilakukannya penetapan terhadap suatu produk tersebut.

Jadi, dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa, kendala yang dihadapi pada saat penetapan harga ketika harga barang terlalu murah konsumen akan beranggapan bahwa produk yang dipasarkan memiliki kualitas yang rendah, dan begitupun sebaliknya. Jadi disini

faktor harga memberikan pengaruh terhadap pemikiran konsumen dalam membeli suatu produk Swarga Hijab.

3. Promosi

Promosi adalah suatu cara perusahaan dalam mengenalkan produknya kepada konsumen. Dengan diadakannya promosi maka konsumen yang akan dituju akan tepat sasaran. Namun, tentunya dalam melakukan promosi ini juga tidak mudah seperti yang di-*planningkan*.

Jadi, dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa, kendala yang dihadapi Swarga Hijab atas promosi yang dilakukannya adalah ketika mengeluarkan untuk membuat promosi akan tetapi, tidak sesuai dengan profit penjualan produknya.

4. Tempat

Tempat adalah lokasi berbagai kegiatan yang dilakukan pelaku usaha untuk memproduksi barangnya dan menjual sejumlah produknya kepada konsumen. Tentunya dalam pemilihan lokasi juga sangat berperan dalam melakukan kelangsungan berwirausaha, oleh karena itu harus mempertimbangkan situasi dan kondisi yang ada sekitar ketika akan memilih lokasi tersebut untuk dijadikan lokasi untuk mendirikan suatu usaha. Dengan berjalannya usaha konveksi Swarga Hijab terdapat juga hambata-hambatan yang dihadapi setelah penentuan tempat usaha tersebut.

Jadi, dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa untuk mendirikan suatu usaha kita tidak dapat memungkiri akan adanya

kendala-kendala yang dihadapi dan harus siap dengan kemungkinan yang akan terjadi. Tentunya dalam hal memilih suatu tempat yang akan kita jadikan lokasi untuk berwirausaha kita harus merinci apa saja yang akan dibutuhkan untuk kegiatannya. Dengan begitu kita dapat menetapkan tempat sesuai dengan kebutuhan dan fungsinya.

Adapun faktor pendukung atau solusi dalam mengatasi hambatan strategi pemasaran dalam meningkatkan penjualan produk yang dilakukan oleh Swarga Hijab di Desa Wonorejo agar usaha yang dijalankan dapat terus berjalan dengan lancar, tentunya dengan keberadaannya konveksi ini juga akan meningkatkan prekonomian masyarakat di Desa Wonorejo:

1. Produk

Produk yaitu suatu bagian yang sangat penting dalam sebuah usaha. Ketika produk mengalami hambatan maka harus segera ada untuk tindakan penyelesaiannya untuk kelangsungan usaha tersebut:

Jadi, kesimpulan dari pendapat diatas adalah dalam mengatasi sebuah hambatan ketika terjadi kesalahan pada saat produksi gagal ataupun model produk kurang diminati oleh para konsumen. Swarga Hijab perlu memberikan promo dengan menurunkan harga dan juga memberikan bonus.

2. Harga

Harga adalah suatu penentu untuk para konsumen tertarik untuk membeli salah satu produk yang ditawarkan oleh perusahaan tersebut.

Dan ketika penetapan harga mengalami hambatan pasti akan mengakibatkan kerugian, karena terjadi tingkat penurunan penjualan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam mengatasi hambatan pada penetapan harga. Swarga Hijab akan menurunkan setengah harga produk yang dipasarkan. Jadi suatu perusahaan harus memiliki sebuah strategi jitu agar tidak kehilangan segmentasi pasar, dan selain itu penjualan terus bisa mengalami peningkatan.

3. Promosi

Promosi adalah suatu cara dalam kegiatan pemasaran produk yang akan dipasarkan dapat diketahui oleh konsumen yang akan membeli barang pada sebuah usaha. Ketika promosi mengalami hambatan maka akan mengakibatkan lambatnya penjualan.

Dalam menghadapi hambatan saat melakukan promosi, berdasarkan penjelasan Pak Anang tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk mendukung strategi promosi yang dilakukan supaya tetap berjalan dengan baik yaitu, selalu mengadakan evaluasi pada saat terjadi kesalahan pada gambar dan kata-kata yang masih kurang meyakinkan atau memuaskan. Jadi dengan adanya promosi yang semaksimal mungkin akan mudah membuat konsumen tertarik untuk membeli produk yang dipasarkan Swarga Hijab.

4. Tempat

Tempat adalah lokasi berbagai kegiatan yang akan dilakukan pelaku untuk membuat produk dan menjual produknya kepada para konsumen. Ketika ada hambatan dengan lokasi penjualan maka harus segera mencari solusi terbaik untuk mengatasi masalah tersebut.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tempat juga merupakan hal yang sangat penting dalam mendirikan sebuah usaha dan merupakan faktor pendukung jalannya produksi dan penjualan. Selain itu Swarga Hijab menggalakkan penjualan secara online karena dengan cara ini produk yang dipasarkan akan cepat diterima dan diketahui oleh konsumen.

C. Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Industri Kecil Konveksi Swarga Hijab Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat

Islam memberkati pekerjaan di dunia dan menjadikannya bagian dari pada ibadah dan jihad. Bekerja merupakan bagian dari ibadah dan jihad jika sang pekerja bersikap konsisten terhadap aturan Allah, suci niatnya, dan tidak melupakan-Nya. Dengan bekerja, masyarakat bisa melaksanakan tugas kekhalifahannya, menjaga diri dari maksiat, dan meraih tujuan yang lebih besar. Demikian pula dengan bekerja seorang individu mampu memenuhi kebutuhannya, mencukupi kebutuhan keluarganya dan berbuat baik kepada tetangganya. Semua hal tersebut tidak akan terwujud tanpa harta yang diperoleh dengan bekerja.

Islam merupakan sebuah akidah, syari'at dan kerja. Kerja meliputi ibadah, taat, kemauan bekerja keras dalam mencari nafkah serta

menumbuh kembangkan nilai-nilai kebaikan. Allah memerintahkan hamba-Nya untuk berusaha guna menari karunia-Nya di segenap penjuru dunia. Allah berfirman dalam surat Al-Jumu'ah ayat 10:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Meningkatkan kehidupan untuk menuju yang lebih baik lagi merupakan kewajiban bagi kaum muslim, jika disertai ketulusan niat maka hal tersebut menjadi ibadah. Terealisasinya pengembangan ekonomi di dalam Islam adalah dengan keterpaduan antara upaya individu dan upaya pemerintah.

Usaha konveksi jilbab ini menjadi sarana bagi masyarakat desa Wonorejo dan wilayah sekitarnya untuk membuat masyarakat masyarakat lebih giat bekerja dan berusaha dalam memperbaiki perekonomian mereka. Tentunya dengan keberadaannya usaha konveksi ini telah berperan dalam menyediakan lapangan pekerjann, meningkatkan pendapatan masyarakat dan hal ini telah memberikan andil dalam dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Wonorejo. Disamping itu sendiri, dengan adanya usaha konveksi Swarga Hijab di Desa Wonorejo telah membentuk khususnya para ibu-ibu rumah tangga menjadi manusia yang produktif karena telah memanfaatkan waktu luangnya untuk membantu produktivitas dan membantu dalam meningkatkan perekonomian keluarga.

Menurut pandangan ekonomi Islam, kegiatan ekonomi harus dijalankan dengan ketelitian dan cara berfikir pada nilai-nilai moral ekonomi Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadits. Oleh karena

itu, melahirkan prinsip-prinsip dasar ekonomi Islam yang diterapkan di usaha konveksi jilbab di Desa Wonorejo, yaitu:

1. *Tauhid* (Keesaan Tuhan), Pemilik usaha konveksi di Desa Wonorejo meyakini bahwa rejeki yang mereka dapatkan sudah diatur oleh Allah SWT tanpa harus merugikan pihak lain. Semua narasumber setuju bahwa rejeki sudah diatur dan tidak akan tertukar. Keyakinan terhadap kekuasaan Allah SWT ini termasuk dalam konsep tauhid, dimana seorang muslim mempercayai bahwa semua hal telah diatur oleh Allah SWT.
6. *'Adl* (Keadilan), Nilai keadilan dalam usaha konveksi Swarga Hijab Desa Wonorejo ini terlihat dari adanya gaji atau upah yang diberikan oleh pemilik usaha konveksi kepada para pekerjaannya sebagai wujud kewajiban, sehingga dapat tercipta hubungan yang harmonis dan saling menguntungkan tentunya. Upah dibayarkan sesuai dengan sistem kerja mereka misal harian atau borongan dan upah yang dibayarkan per minggu nya. Karyawan pun sudah merasa cukup adil dengan upah yang diterima dan mereka merasa cukup adil dengan upah yang mereka terima dan mereka merasa dapat mencukupi kebutuhan keluarga mereka.
7. *Nubuwwah* (Kenabian), sifat-sifat Nabi SAW yang diterapkan dalam usaha konveksi jilbab di Desa Wonorejo yaitu:
 - a. *Siddiq* (Jujur), pemilik usaha tidak melakukan unsure yang berbaur penipuan dalam menjalankan usaha konveksi, misalnya mereka tidak menutupi kecacatan barang dalam menjual

barang sesuai dengan permintaan pembeli. Menurut wawancara dengan salah satu konsumen konveksi Swarga Hijab beliau mengatakan bahwa kepuasan pelanggan merupakan hal yang paling utama jadi pengusaha dan pembeli tidak ada yang dirugikan.

- b. *Amanah* (Tanggung Jawab), bahwa pemilik usaha konveksi mampu bertanggung jawab misalkan dalam menyelesaikan pesanan produk baju muslimah ataupun non muslimah bisa tepat waktu sesuai permintaan pelanggan, jadi pelanggan tidak merasa dikecewakan.
 - c. *Tabligh* (Komunikasi, Pemasaran), dalam memasarkan produknya pemilik konveksi Swarga Hijab untuk menjual atau memasarkannya melalui online shop, atau jika ada bazaar-bazar pemilik konveksi swarga hijab untuk memasarkan produknya terjun langsung ke lokasi tersebut.
 - d. *Fathanah* (Kecerdasan), bahwa pemilik usaha konveksi Swarga Hijab di Desa Wonorejo mempunyai sifat kreatif dan inovatif dalam menciptakan dan mengikuti trend model baju muslimah terkini.
8. *Khilafah* (Pemerintahan), Masyarakat Desa Wonorejo sebagai pengusaha konveksi Swarga Hijab menjadikan contoh yang baik bagi karyawannya dan masyarakat sekitar dengan tidak melakukan perusakan terhadap lingkungan dan tidak mencemari lingkungan dengan limbah hasil usaha konveksi. Limbah yang dihasilkan dari

usaha konveksi tersebut dijual lalu dimanfaatkan kembali untuk pembuatan kain lap, keset ataupun digunakan sebagai bahan bakar pembuatan gula merah yang ada di sekitar Desa Wonorejo lalu untuk hasil dari penjualan sisa-sisa kain tersebut digunakan untuk dinikmati bersama para karyawan misalnya digunakan untuk rekreasi semua karyawan. *Khilafah* dapat diartikan sebagai pemerintahan bahwa pemerintah dalam mendukung usaha di Desa Wonorejo ini sudah baik seperti halnya memberikan bantuan modal, alat untuk produksi maupun pelatihan-pelatihan yang baik dalam mendesign, menjahit, membuat pola dan lain sebagainya. Akan tetapi, bantuan dari pemerintah hanya untuk beberapa pengusaha tidak menyeluruh kepada semua masyarakat pemilik usaha konveksi.

9. *Takaful* (Jaminan Sosial), dalam usaha konveksi Swarga Hijab di Desa Wonorejo wujud dari jaminan sosial ini tidak hanya berupa upah melainkan juga memberikan THR (Tunjangan Hari Raya) kepada karyawan dengan memberikan uang dan sembako, dan selain itu pemilik konveksi Swarga Hijab juga membagikan sembako untuk tetangga-tetangga.

10. *Ma'ad* (Hasil), para pemilik usaha konveksi jilbab di Desa Wonorejo mengambil keuntungan semestinya sesuai dengan produk dan kualitas, dan tidak mengambil keuntungan yang berlebihan.

Dalam usaha konveksi Swarga Hijab ini tidak hanya menerapkan konsep ilahiyah akan tetapi juga menerapkan konsep insaniyah yang tercermin di usaha konveksi Swarga Hijab di Desa Wonorejo bahwa

usaha tersebut memberikan manfaat bagi manusia dan makhluk lainnya dengan cara tolong menolong, kekeluargaan dalam satu kelompok dan kerjasama dalam mewujudkan tujuan agar tidak lagi menjadi kaum yang lemah. ikatan persaudaraan antara sesama yang erat menciptakan kerjasama dan rasa saling membutuhkan di antara semuanya, sikap saling membantu untuk dapat mengembangkan usaha konveksi Swarga Hijab di Desa Wonorejo.

Dari pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa dalam usaha konveksi Swarga Hijab di Desa Wonorejo secara tidak langsung melibatkan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam usaha konveksi mereka juga melibatkan prinsip *tauhid*, prinsip *'adl*, prinsip *nubuwwah*, prinsip *khilafah*, prinsip *ma'ad* dan juga menerapkan prinsip takafful (jaminan sosial) akan tetapi, dalam usaha konveksi Swarga Hijab ini belum memberikan BPJS kepada karyawannya sebagai bentuk jaminan sosial yang paling utama dan peran pemerintah dalam memberikan bantuan kepada pemilik usaha-usaha konveksi belum merata.